

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 414-420

e-ISSN: 2686-2964

Pengabdian masyarakat internasional berbasis 5R guna mempersiapkan industri halal

Hapsoro Agung Jatmiko, Ika Dyah Kumalasari

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 4, Jl Ringroad Selatan Kragilan, Tamanan Bantul

Email: hapsoro.jatmiko@ie.uad.ac.id

ABSTRAK

Proses bisnis yang baik, bermula dari konsep yang tertata dengan rapi dan mengindahkan beberapa hal penting mulai dari keamanan dan keselamatan hingga keberaturan pada proses pelaksanaannya. Kerap kali seseorang abai dengan kondisi dan lingkungan kerjanya sehingga yang terjadi bukannya peningkatan output dan produktifitas tetapi malah penurunan kinerja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi para pekerja yang berada di Malaysia yang berada di bawah naungan dari Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia untuk lebih peka terhadap konsep Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin mulai dari diri sendiri hingga lingkungan kerjanya, dengan harapan lebih siap dalam membuat dan melahirkan bisnisnya sendiri ketika selesai merantau. Selain keselamatan dan kesehatan kerja, kebutuhan akan industri halal juga dalam titik tertingginya, maka perlu diadakan sosialisasi dan penjelasan terkait bagaimana mempersiapkan industri halal. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya *awareness* terkait konsep Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin pada diri sendiri dan penambahan pengetahuan terkait industri halal yang diharapkan dapat membantu para pekerja di negara Malaysia.

Kata kunci : 5R, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, *Halal Industry*

ABSTRACT

The needs to fully understood on safety and health while working is a critical needs for worker, to fully utilize and maximize on the productivity level of the worker. Unfortunately, most of the people neglected the needs of safety and health while working. The activity held in this community service intended to inform and raising awareness through the indonesian's migrant worker in Malaysia with the help of Muhammadiyah's International Branch of Malaysia. Another goals of this event is to give knowledge regarding halal industry through the worker to fully hope that they could create their own business when they are done with their foreign work. The output of this event is the increase knowledge regarding the concept of 5R and also halal industry

Keywords : 5R, Health and Safety, *Halal Industry*

PENDAHULUAN

Kesadaran akan kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan salah satu poin penting dalam pengelolaan sebuah bisnis, bahkan pada unit terkecil yaitu pada diri sendiri. Pengelolaan terhadap konsep keselamatan kerja, tentunya selain meningkatkan produktivitas (Nusannas, 2016;BUMN, 2021) penerapan metode ini dapat menjadikan diri menjadi lebih tahan dan *resist* terhadap potensi stress kerja dan penyakit (Ika, 2020; Jatmiko, 2021). Salah satu cara dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, merupakan metode 5R atau bagi orang Indonesia lebih akrab dengan istilah 5S. Metode ini merupakan metode yang ditemukan dan dikemukakan oleh tokoh dari Jepang bernama Takashi Osada yang menerapkan metode ini awalnya pada dunia Industri. Adapun 5S atau 5R sendiri secara definisi adalah sebagai berikut (Risma, 2016) :

1. **Seiri** : Pilah, proses kerja yang aman dan baik berawal dari memilah barang yang tidak dipakai dan mana yang akan dipakai lagi

2. **Seiton** : Rapi, setelah proses memilah, maka tahapan selanjutnya yang harus dilakukan adalah merapikan *item* atau barang yang akan dipergunakan tersebut

3. **Seiso** : Bersih, hal yang sering diabaikan oleh para pekerja adalah menjaga kebersihan, maka selain diperlukan kondisi yang rapi, tempat dan area kerja yang bersih tentunya menjadi sebuah keharusan, selain itu, kebersihan merupakan hal yang mutlak bagi seorang muslim

4. **Seiketsu** : Terstandar, setiap kegiatan yang dilakukan, harus memiliki standar, kategorisasi rapi harus memiliki standar yang sesuai, membersihkan area kerja setelah pemakaian pun harus memiliki standar yang pasti sehingga kualitas harus selalu terjaga

5. **Shitsuke** : Konsisten, proses atau alur kerja dari penerapan 5R ini harus selalu dijaga konsistensinya, artinya, sebagai pelaku, penerapan 5R tidak boleh hanya dilaksanakan pada awal proses saja, namun, kegiatan ini adalah sebuah *never ending loop* yang artinya, harus selalu dilakukan dan dijaga keteraturannya. Adanya pengetahuan tambahan terkait metode 5R ini, diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi para pekerja yang berada di Malaysia, selain sebagai pengetahuan diharapkan juga dapat diimplementasikan mulai dari kehidupan pribadi hingga pada kegiatan di tempat kerja.

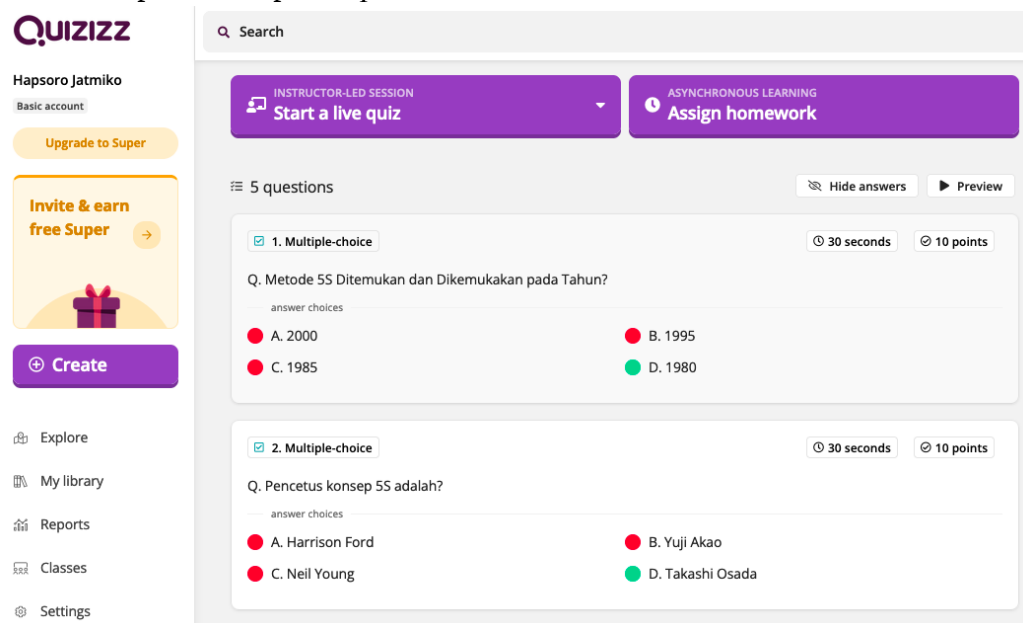
Selain peningkatan *awareness* terkait kesehatan dan keselamatan kerja, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pengetahuan bagi para pekerja untuk mempersiapkan pendirian usaha pribadi selepas merantau dari Malaysia, atau bahkan lebih jauh, mampu mendirikan usaha di Malaysia itu sendiri. Salah satu *selling point* yang diminati akhir akhir ini adalah penerapan industri halal untuk dapat meraup pasar, baik nasional maupun internasional. Konsepsi industri halal sendiri tidak terbatas pada *food and beverage* saja, Azam & Abdullah (2020), menyatakan bahwa potensi bisnis halal sendiri sangat luas dimulai dari bisnis farmasi, *tour and travel*, *fashion* hingga perbankan. Hal ini menunjukkan pangsa pasar industri berbasis halal ini sangat tinggi, sehingga diharapkan setidaknya peserta kegiatan dapat mengambil ceruk bisnis tersebut. Mubarak & Imam (2020) bahkan meneliti potensi pasar halal di Indonesia menggunakan pendekatan SWOT, hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *opportunities* pengembangan pasar halal di Indonesia antara lain didorong oleh populasi masyarakat muslim yang besar di Indonesia serta semakin tingginya *demand* terhadap barang berbasis halal. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka potensi pendirian usaha berbasis halal di Indonesia sangat tinggi

Adapun output atau hasil yang diinginkan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terkait konsep 5R dan industri halal sehingga dapat membantu para pekerja yang berada di Malaysia agar dapat memiliki usaha sendiri dengan tidak melupakan konsepsi halal pada produk atau usaha yang mereka rintis.

METODE

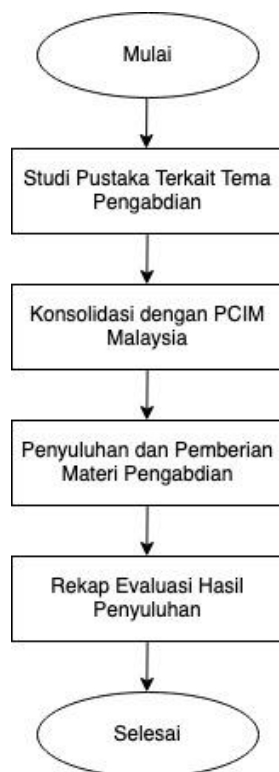
Metode yang dipergunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi dan penataran yang dilakukan pada dua tahap. Tahap pertama adalah pemberian dan penjelasan informasi kepada para pengurus PCIM Malaysia melalui dialog. Penjelasan terkait konsepsi 5R dan Halal Industry kepada para pengurus PCIM Malaysia, secara mengejutkan cukup mendapatkan dampak positif, hal ini dikarenakan materi yang diberikan merupakan sesuatu yang baru, terutama pada kajian 5R pada kehidupan sehari-hari. Pada tahapan kedua kegiatan ini, akan didasarkan pada para pekerja yang di Malaysia. Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara daring (*online*) dengan menggunakan media Google Meet. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 dan 19 November 2022. Pelaksanaan program dimulai dengan proses *brainstorming* dari beberapa media terkait kebutuhan akan industri dengan basis halal, serta masih tingginya angka kecelakaan kerja akibat kelalaian para pekerja. Berdasarkan kedua data dan fakta tersebut, pelaksana kegiatan kemudian mencetuskan kegiatan dan berkomunikasi dengan pihak PCIM Malaysia agar dapat memberikan *sharing knowledge* dengan warga PCIM Malaysia terkait kedua permasalahan tersebut.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan adanya pre-tes terkait pengetahuan dasar dari konsep 5S kepada para audiens, dalam pelaksanaannya pelaku menggunakan aplikasi Quizizz untuk mempermudah proses *pre-test*



Gambar 1. Pertanyaan Pre-Test 5S pada Quizizz

Pertanyaan yang diajukan pada *platform Quizizz* berjumlah 5 pertanyaan dengan tipe soal berupa pilihan ganda. Pertanyaan tersebut merupakan ringkasan materi yang akan disampaikan pada proses pelaksanaan kegiatan. Materi pada pre-test tersebut juga nantinya akan dipergunakan pada post-test untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti terkait materi yang telah disampaikan oleh penyampai materi. Peserta, setelah mendapatkan materi terkait 5S kemudian akan dilanjutkan dengan pemberian materi yang kedua yaitu penjelasan awal terkait industri halal. Materi terkait penjaminan halal yang disampaikan, sebelumnya diawali dengan konsep yang sama dengan penyampaian materi 5S yaitu dengan pelaksanaan pre-test dan diakhiri dengan post-test. Pelaksana kegiatan dibantu dengan 2 mahasiswa dengan nama Isnainul Khusna dan Yayat Fahturrahman Labanu, keduanya berperan sebagai operator dan yang memberikan preview awal pada proses pre dan post-test. Adapun rangkaian kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2 Diagram Alir Pelaksanaan Aktifitas

Kegiatan ini bekerja sama dengan pihak PCIM Malaysia yang membantu dalam proses pengumpulan peserta kegiatan serta rekan diskusi bagi pelaksana terkait tema dan sistem pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada pelaksanaan kegiatan putaran pertama dilakukan rekap hasil pre-test dan post-test dari kedua kegiatan pada *platform Quizizz*, hasil dari pengisian kedua tes tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Materi 5R

Peserta	Hasil Pre-Test (Jumlah Benar)	Hasil Post Test (Jumlah Benar)	Peningkatan Jumlah Benar Sebelum dan Sesudah [Pre-Test vs Post-Test]
1	0	3	3 kali lipat
2	0	4	4 kali lipat
3	0	4	4 kali lipat
4	1	4	4 kali lipat
5	0	4	4 kali lipat

Tabel 1 menunjukkan rekapitan pada proses pre dan post-test, pada tabel tersebut menunjukkan belum adanya pengetahuan terkait konsep 5S, sehingga ketika pertanyaan pada pre-test ditunjukkan hampir seluruh partisipan mendapatkan nilai 0, secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa konsep 5S ini merupakan hal yang baru bagi para peserta kegiatan. Pemberian materi yang dilakukan setelah pre-test menunjukkan hasil signifikan pada post-test

dimana terdapat peningkatan jumlah jawaban benar pada masing-masing peserta, meskipun tidak ada yang meraih hasil sempurna (benar 5 soal).

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test Konsep Halal

Peserta	Hasil Pre-Test (Jumlah Benar)	Hasil Post Test (Jumlah Benar)	Peningkatan Jumlah Benar Sebelum dan Sesudah [Pre-Test vs Post-Test]
1	4	5	20%
2	3	5	40%
3	4	5	20%
4	4	5	20%
5	5	5	20%

Hasil berbeda didapatkan pada bagian kedua, dimana diketahui bahwa beberapa peserta telah memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar terkait konsep halal, hal ini ditunjukkan pada Tabel 2. Nilai terendah pada pre-test didapatkan skor 3 benar dari 5 soal, sehingga dapat diasumsikan bahwa pengetahuan mendasar terkait konsep halal jauh lebih baik dibandingkan dengan materi 5R. Setelah pemberian materi, terlihat peserta dapat menjawab seluruh pertanyaan dari kuis yang diharapkan, hal ini berarti tujuan awal yang ingin dicapai oleh pelaksana tercapai dengan adanya peningkatan pengetahuan pada 5 orang pertama. Tercapainya skor yang lebih baik pada paruh kedua pelaksanaan aktifitas (melalui hasil post-test) dalah bukti bahwa proses *briefing* dan *debriefing* memainkan peranan penting dalam kegiatan ini. Brown (2022), memberikan penjelasan singkat terkait perbedaan *briefing* dan *debriefing*, dimana *briefing* diberikan di awal sesi dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada partisipan sementara *debriefing* diberikan di akhir sesi dan bertujuan menanyakan dan mencari informasi dari para partisipan dengan harapan partisipan lebih memahami apa yang telah dilakukan dan dikerjakan pada aktifitas sebelumnya.

Briefing vs Debriefing

Characteristics	Briefing	Debriefing
Definition	Giving information	Obtaining information; questioning
Sequence	Beginning	End
Military	Designed to clearly, concisely, and expediently present information.	receive information from a soldier or a pilot after a mission
Research	Prospective participant will be informed of pertinent details.	- Participants can ask questions. - The researchers share more details. - identify if participants are harmed in any way and address such concerns

Gambar 3 Perbedaan Briefing dan Debriefing (Brown, 2020)

Pentingnya *pre-test* dan *post-test* juga ditunjukkan pada riset yang dilakukan oleh Chereni *et al* (2020) dan Effendy (2016) yang menunjukkan bahwa dengan adanya kedua pengondisian tersebut (*pre-test* dan *post-test*) tingkat pemahaman dan pengetahuan dari partisipan meningkat

Tahapan berikutnya yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah pemberian materi kepada masyarakat dan audiens yang lebih besar, sehingga *impact* dari kegiatan ini lebih dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Internasional berbasis 5R dengan tujuan mempersiapkan industri halal bagi masyarakat Malaysia ini memberikan setidaknya dampak pada penambahan ilmu pengetahuan dan kesadaran diri dari para pekerja dan masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia di bawah naungan PCIM Malaysia. Masih banyaknya masyarakat yang kurang memahami arti penting kesehatan dan keselamatan kerja, akhirnya dapat terwujud dengan adanya program kegiatan yang bersangkutan dengan dilaksanakannya penataran pada para peserta kegiatan. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah penjelasan terkait konsepsi industri halal, yang sangat diterima oleh masyarakat. Terdapat peningkatan pemahaman masyarakat terkait konsep industri halal dan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai industri halal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan LPPM UAD yang memberikan dana untuk dapat melaksanakan kegiatan ini, kemudian seluruh keluarga besar PCIM Malaysia yang telah bersedia untuk kami repotkan dalam pelaksanaan Pengabdian Internasional ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam, M. S. E., & ABDULLAH, M. A. (2020). GLOBAL HALAL INDUSTRY: REALITIES AND OPPORTUNITIES. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30659/ijibe.5.1.47-59>
- BUMN. (2021). Dampak Implementasi 5R.
- Brown, g. (2020, September 2). Difference Between Briefing and Debriefing. Difference Between Similar Terms and Objects. <http://www.differencebetween.net/language/difference-between-briefing-and-debriefing/>.
- Chereni, S., Sliuzas, R. v., & Flacke, J. (2020). An extended briefing and debriefing technique to enhance data quality in cross-national/language mixed-method research. *International Journal of Social Research Methodology*, 23(6), 661–675. <https://doi.org/10.1080/13645579.2020.1731992>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A Pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81–88.
- Ika. "Jurus Tingkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19." Portal Berita UGM. 20 April 2020. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/19310-jurus-tingkatkan-imunitas-tubuh-saat-pandemi-covid-19>
- Jatmiko, H. A. (2021). Penerapan Konsep 5S (5 R) Pada Kehidupan Sehari-Hari pada Masa Pandemi untuk Menjaga Kesehatan dan Meningkatkan Imunitas Tubuh. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, 2(1), 52–58.
- Mubarok, F. K., & Imam, M. K. (2020). Analysis of Factors influencing the Purchasing Decision of Facial Foam labeled Halal. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5283>

- Nusannas, I. S. (2016). Implementasi Konsep Budaya 5R Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan Dari Sisi Non-Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 93–106.
- Risma. "Penerapan Konsep 5S dalam Upaya Menciptakan Lingkungan Kerja yang Ergonomis di STIA LAN Bandung." *Jurnal Ilmu Administras*. Volume 7 Issue 3 (2014), 214.